

IMPLEMENTASIE-LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN : STUDI KASUS SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS

Teguh Febri Sudarma, Ratna Tanjung, Muhammad Ridha Syafii Damanik
Universitas Negeri Medan
teguhfebri@unimed.ac.id

ABSTRAK

Program SMK Pusat Keunggulan memberikan jalan untuk dapat memerdekakan potensi guru, kepala sekolah, dan siswa, serta menciptakan ekosistem berkebinekaan yang berstandar global. Untuk melihat dampak E-learning di sekolah pada penelitian ini di batasi pada SMK Swasta PAB 12 Saintis, Deli Serdang Sumatera Utara. SMK Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu dari 9 SMK negeri dan swasta di Sumatera Utara yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi untuk menjadi Pusat Keunggulan (Center of Excellence) Bidang Hospitality Tahun 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menggali mengenai pengembangan, penerapan, dan dampak penggunaan E-learning di SMK Swasta 12 PAB Saentis. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Respons siswa terhadap E-learning yang telah dikembangkan diperoleh bahwa e-learning termasuk pembelajaran yang efektif, produktif, aman, serta seluruh siswa puas akan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan setelah penggunaan e-learning mengalami peningkatan yang sangat baik. Respons dari hasil wawancara kepada seluruh siswa sangat positif terhadap penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar, e-learning, Implementasi

ABSTRACT

The SMK Center of Excellence program provides a way to be able to liberate the potential of teachers, principals, and students, as well as create a global standard diversity ecosystem. To see the impact of E-learning in schools on this research is limited to SMK Swasta PAB 12 Saintis, Deli Serdang North Sumatra. SMK Swasta PAB 12 Saentis is one of the 9 public and private vocational schools in North Sumatra developed by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia through the Director General of Vocational Education to become a Center of Excellence in the Field of Hospitality in 2020. The approach used in the research is a qualitative approach because researchers want to explore the development, application, and impact of using E-learning in Private Vocational Schools 12 PAB Saentis. Qualitative research using qualitative methods, namely observation, interviews, or document review. Student responses to E-learning that have been developed are obtained that e-learning includes effective, productive, safe learning, and all students are satisfied with the use of e-learning in learning. The learning outcomes obtained by students before and after the use of e-learning have improved very well. The response from the interview results to all students was very positive towards the use of e-learning in the learning process.

Keywords: learning outcomes, e-learning, Implementation

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan semakin pesat hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya metode pembelajaran yang dikembangkan. Metode yang dikembangkan banyak menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil pelajaran. Perkembangan model pembelajaran juga menuntut untuk berkembangnya media pembelajaran, hal ini juga didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Media

pembelajaran saat banyak dikembangkan menggunakan teknologi IT dan ICT, salah satu jenis media pembelajaran yang menggunakan teknologi adalah pembelajaran berbasis E-learning. Penggunaan e-learning dapat memungkinkan untuk proses pembelajaran dimana saja. Dengan menggunakan e-learning pembelajaran tidak hanya penyampaian materi saja tetapi juga dapat menggunakan berbagai interaksi, seperti kuis, latihan soal hingga diskusi antar kelompok. Dengan menggunakan E-learning materi bahan ajar dapat divirtualisasikan

dalam berbagai jenis sehingga lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

E-learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimanasaja (Dahiya,2012). Pembelajaran elektronik atau e-learning dikembangkan mulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001). Berbagai istilah yang digunakan untuk pembelajaran elektronik, antara lain adalah: onlinelearning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai syarat kegiatan belajar mengajar secara elektronik (e-learning), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya fasilitas layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, misalnya External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan video dan materi ajar yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya: (a) Organisasi yang menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran e-learning, (b) sikap positif dari siswa dan guru terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh organisasi pelaksana.

Perkembangan E-learning ini juga sejalan dengan program Pemerintah yaitu merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Merdeka Belajar ke-8: SMK Pusat Keunggulan untuk menjadi penggerak bagi sekolah lainnya agar meningkatkan kualitas dan kinerja sehingga mampu mencapai standar dunia kerja. Dengan begitu, jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan akan mengalami peningkatan. program SMK Pusat Keunggulan bukan bertujuan untuk membentuk sekolah favorit atau menjadikannya “menara gading” bagi sekolah lainnya. Namun, sebagai tempat bersama untuk

mengembangkan SMK yang ada di lingkungannya.

Dengan menggunakan Pembelajaran e-learning diharapkan peningkatan hasil belajar siswa jadi lebih baik. hal ini dikarenakan penggunaan e-learning dalam kurikulum merdeka dimana berfokus pada penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta mendekatkan sektor pendidikan dengan dunia kerja profesional. Program SMK Pusat Keunggulan memberikan jalan untuk dapat memerdekakan potensi guru, kepala sekolah, dan siswa, serta menciptakan ekosistem berkebinekaan yang berstandar global. untuk melihat dampak E-learning di sekolah pada penelitian ini di batasi pada SMK Swasta PAB 12 Saintis, Deli Serdang Sumatera Utara. SMK Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu dari 9 SMK negeri dan swasta di Sumatera Utara yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi untuk menjadi Pusat Keunggulan (Center of Excellence) Bidang Hospitality Tahun 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB 12 Saentis. dengan Populasi penelitian adalah seluruh Siswa dan Guru di SMK Swasta PAB 12 Saentis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menggali mengenai pengembangan, penerapan, dan dampak penggunaan E-learning di SMK Swasta 12 PAB Saentis. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan hasil belajar. Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015, hlm. 255). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-

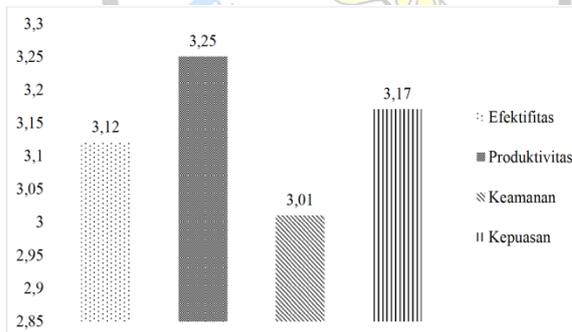
pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Siswa.

Keabsahan data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait dengan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2010 : 330).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2006:330) ialah bahwa usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan e-learning di SMK Swasta PAB 12 Saentis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil ujicoba E-learning di SMK Swasta PAB 12 Saentis diperoleh data seperti pada gambar berikut ini

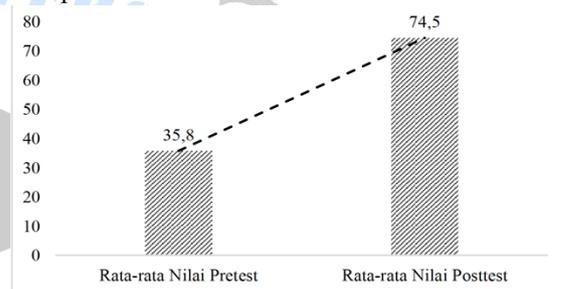


Gambar 1 Hasil Angket Respon Siswa terhadap E-learning

Hasil respon siswa terhadap E-learning yang telah dikembangkan diperoleh skor 3,12 untuk aspek efektifitas dan termasuk dalam kategori efektif, diperoleh skor 3,25 untuk aspek produktivitas dan termasuk dalam kategori produktif, diperoleh skor 3,01 untuk aspek keamanan maka media yang dikembangkan masuk dalam kategori aman dan mendapatkan skor 3,17 untuk aspek kepuasan yang mana

peserta didik merasa puas saat penggunaan e-learning.

Untuk hasil belajar siswa yang diberi waktu 40 menit untuk mengerjakan soal *pretest*. Nilai rata-rata yang didapatkan pada kegiatan tersebut adalah 35,8 dengan jawaban benar terendah 7 dan tertinggi 19. Setelah kegiatan *pretest* selesai, media pembelajaran yang telah dikembangkan dibagikan kepada siswa sedangkan hasil *posttest* dimana soal yang diberikan kepada siswa sama dengan soal pada saat kegiatan *pretest* sebelumnya. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 74,5 dengan jawaban benar terendah 19 dan tertinggi 29. Berikut ini gambaran hasil nilai rata-rata *pretest-posttest* oleh peserta didik:



Gambar 2. hasil belajar dengan menggunakan e-learning.

sedangkan dari hasil wawancara didapat data sebagai berikut
 Dari hasil wawacara yang dilakukan oleh beberapa responden diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil wawancara kepada responden terhadap implementasi e-learning

No.	id	Jenis kelamin	Umur	Komentar	Saran
1	N 1	Laki-laki	18	Semoga bisa lebih meningkat	Semoga bisa lebih meningkat
2	N 2	Laki-laki	17	Materi yang di berikan cukup bagus sih,tapi sayang saya udah lupa tentang itu	Kalau saran saya sih ya kalau bisa lebih bagus lagi lah untuk materinya
3	N 3	Perempuan	17	Bagus mudah dimengerti bagi yang mengerti, kalau yang tidak mengerti derita dia kenapa tidak mengerti	Saran saya tidak ada, makasih
4	N 4	Perempuan	16	bagus	semoga dapat lebih baik kedepannya
5	N	Perempu	17	Sgt bagus dan	Tdk ad

	5	an		mudah dipahami					untuk dipahami	maupun percobaan yang kita lakukan.	
6	N 6	Perempuan	16	Pendapat saya ialah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang pembelajaran tersebut dan bisa dipelajari dengan jarak jauh	Saran saya sebagai siswa, walaupun teknologi juga semakin canggih kiranya guru yang mengajarkan pelajar tersebut juga dapat mengimbangi nya supaya siswanya lebih mudah memahami materi tersebut lebih dikembangkan lagi	13	N 13	Perempuan	15	Media pembelajaran nya sangat bagus	Media pembelajaran nya sangat membantu siswa lain untuk belajar
7	N 7	Perempuan	17	penyampaian bagus		14	N 14	Laki-laki	17	Pembelajaran ini sangat menarik, dan pembahasannya sangat menginspirasi serta memberikan wawasan dan pembelajaran yang mudah di pahami	Untuk kedepannya saya harap semakin banyak murid-murid yang tercerahkan masa depannya karena media pembelajaran ini
8	N 8	Perempuan	16	penyampaian materi baik	sebaiknya lebih banyak menggunakan contoh soal untuk memperdalam materi pelajaran						Belajar tidak pernah semenarik ini, saya harap agar para mentor dapat meneruskan apa yang telah mereka mulai, dan jangan bosan untuk memberikan wawasan yang banyak bagi generasi muda.terimakasih
9	N 9	Laki-laki	17	Bagus, materi mudah dimengerti dan disusun dengan rapi.	Semoga sukses	15	N 15	Laki-laki	17	Materi serta pembahasan yang mudah di pahami untuk para siswa/i	
10	N 10	Perempuan	17	respon saya materi optik ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design dan menggunakan eksperimen ulangan kelas 1 dan 2 yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan pembelajaran, hasil belajar dan respon siswa melalui penerapan pendekatan saintifik pada materi perangkat optik.	Saran saya berdasarkan materi ini adalah lokasi waktu saat mengajar karena benar-benar paham apa yang harus dilakukan dan pastikan sesuai dengan rencanan						
11	N 11	Perempuan	16	materi yang disampaikan jelas dan gampang dimengerti	semoga kedepannya lebih bagus lagi						
12	N 12	Perempuan	17	Pelajaran yang saya dapatkan dari materi Optik melalui media E-learning mudah	Kiranya kita lebih saling Berlatih dan tekun dalam mempelajari suatu materi						

KESIMPULAN

adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. respon siswa terhadap E-learning yang telah dikembangkan diperloeh bahwa elearning termasuk pembelajaran yang efektif, produktif, aman, serta seluruh siswa puas akan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan setelah penggunaan e-learning mengalami peningkatan yang sangat baik.
3. respon dari hasil wawan cara kepada seluruh siswa sangat positif terhadap penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.(2016) Media Pembelajaran . Jakarta: Rajawali Pers.
- Boulton, H. 2008. Managing e-Learning: what are the Real Implications for Schools?.

- The Electronic Journal of e-Learning.
Vol. 6(1): 11-18. available online at
www.ejel.org.
- Budisantoso, T. H, dan Budiarmo, D. E. A. 2013.
Pengembangan E-Learning.
Yogyakarta: Deepublish
- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K.,
Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and
Varghese, C., 2016. An eLearning
System for Agricultural Education.
Indian Research Journal of Extension
Education, 12(3), pp.132-135.
- Empy Effendi, Hartono Zuang .2005. E-learning
Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit
Andi Yogyakarta
- Hakim, A.B., 2016. Efektifitas Penggunaan E-
Learning Moodle, Google Classroom
Dan Edmodo. I-STATEMENT:
Information System and Technology
Management (e-Journal), 2(1).
- Muhammad, S., 2014. Efektivitas Pembelajaran
Media E-Learning Berbasis Web Dan
Konvensional Terhadap Tingkat
Keberhasilan Belajar Mahasiswa
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas
Ekonomi Universitas Bina Darma
Palembang). SNASTIKOM 2014, 1.
- Rohmah, L., 2016. Konsep E-Learning Dan
Aplikasinya Pada Lembaga
Pendidikan Islam. An-Nur, 3(2).
- Romisatriawahono. (2008). [online] Available
FTP: <http://www.romisatriawahono.net/2008/01/23>.
Tanggal akses: 6 Agustus 2016.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan
R&D. Bandung: Alfabeta
- Turino, Purwanto, Y. dan Soeleman, A. 2009. E-
Learning Bahasa Inggris Berbasis
web. Jurnal Teknologi Informasi. Vol.
5(2): 726-739.
- Tafiardi. 2005. Meningkatkan Mutu Pendidikan
Melalui E-Learning. Jurnal Pendidikan
Penabur. Vol. 4(4): 85-97.
- Waller, V. and Wilson, J. 2001. A definition for
e-learning. TheODL QC Newsletter,
pp. 1-2.
- Wina Sanjaya. (2015). Perencanaan Dan Desain
Sistem Pembelajaran, Jakarta:
Prenadamedia Group.